

## II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Jagung Manis

##### a. Definisi jagung manis

Jagung merupakan tanaman semusim (*annual*). Satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generatif. Tinggi tanaman jagung sangat bervariasi, meskipun tanaman jagung umumnya berketinggian antara 1m sampai 3m, ada varietas yang dapat mencapai tinggi 6m. Tinggi tanaman bisa diukur dari permukaan tanah hingga ruas teratas sebelum bunga jantan. Jagung termasuk termasuk bijinya berkeping tunggal monokotil, jagung tergolong berakar serabut yang dapat mencapai kedalaman 8 m meskipun sebagian berada pada kisaran 2 m. Pada tanaman yang sudah muncul akar adventif dari buku-buku batang bagian bawah yang membantu menyangga tegaknya tanaman (Budiman, 2016)

Menurut Rukmana dalam Linnaeus (1997), seorang ahli botani, memeberikan nama *Zea mays* untuk tanaman jagung. *Zea* berasal dari bahasa Yunani yang digunakan untuk mengklasifikasikan jenis padi-padian. Adapun *mays* berasal dari bahasa Indian, yaitu Mahiz atau Marisi yang kemudian digunakan untuk sebutan spesies. Sampai sekarang nama latin jagung disebut *Zea mays*.

Jagung manis merupakan salah satu sayuran paling populer di Amerika Serikat dan Kanada, dan merupakan varietas botani dari jagung biasa atau jagung pakan atau jagung pipil (*field corn*). Jagung manis termasuk tanaman hortikultura

walaupun secara morfologi tidak berbeda dibandingkan dengan jagung pakan. Hal yang membedakan antara jagung manis dan jagung pakan adalah kandungan gulannya yang tinggi pada stadia masak susu dan permukaan kernel yang menjadi transparan dan berkerut saat mengering (Syukur & Azis Rifianto, 2013).

#### b. Taksonomi dan morfologi jagung manis

Dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan tanaman jagung diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom	: <i>Plantea</i> (tumbuh-tumbuhan)
Divisio	: <i>Spermatophyta</i> (tumbuhan berbiji)
Subdivisio	: <i>Angiospermae</i> (berbiji tertutup)
Kelas	: <i>Monocotyledoneae</i> (berkeping satu)
Ordo	: <i>Poales</i>
Famili	: <i>Poaceae</i> (Graminae)
Genus	: <i>Zea</i>
Spesies	: <i>Zea mays</i>

Biji jagung kaya akan karbohidrat, sebagian besar berada pada endospermium. Kandungan karbohidrat dapat mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji. Karbohidrat dalam bentuk pati umumnya berupa campuran amilosa dan amilopektin. Pada jagung ketan, sebagian besar atau seluruh patinya merupakan amilopektin. Perbedaan ini tidak banyak berpengaruh pada kandungan gizi, tetapi lebih berarti dalam pengolahan sebagai bahan pangan. Jagung manis diketahui mengandung amilopektin lebih rendah tetapi mengalami peningkatan fitoglikogen dan sukrosa (Budiman, 2016)

## 2. Kemitraan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 dalam pasal 1 menyebutkan bahwa kemitraan merupakan kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan

pengembangan oleh usaha menengah dan atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena merupakan suatu strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan antara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis (Sutawi, 2002)

Menurut Tohar (2000) kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguatkan.

Menurut Sulistiyani (2015) kemitraan dapat dimaknai sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan stabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

### 3. Pola Kemitraan

Dalam SK Mentan No. 940/Kpts/OT. 210/10.1997 tentang pedoman kemitraan usaha tersebut dikemukakan pola-pola kemitraan usaha yang dilaksanakan, antara lain :

#### a. Pola inti plasma

Dalam pola ini perusahaan-perusahaan besar bertindak sebagai inti menjalin hubungan dengan petani atau kelompok tani bertindak sebagai plasma (mitra). Kemitraan ini perusahaan berkewajiban dalam penyediaan lahan, penyediaan sarana produksi berupa benih unggul, pupuk, obat-obatan. Namun yang banyak dijumpai perusahaan mitra menyediakan benih, sedangkan sarana produksi lain sangat bergantung pada kebutuhan petani, pemberian bimbingan teknis budidaya dan pasca panen, pembiayaan, pemberian bantuan lain seperti peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha. Sementara itu, petani plasma melakukan budidaya sesuai anjuran serta menyerahkan hasil kepada perusahaan mitra sesuai kesepakatan.

#### b. Pola kontrak

Pola kemitraan kontra pada umumnya terjadi pada perusahaan pengolahan (industri) ini terdapat perjanjian tertulis antara dua pihak atau lebih untuk melakukan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu di dalamnya mengatur tugas, hak dan kewajiban pihak-pihak yang bersangkutan. Isi dari perjanjian kontrak berisi beberapa syarat, antara lain (1) Deskripsi barang dalam hal jenis; kuantitas, dan kualitas; (2) waktu pengiriman; (3) Harga; (4) waktu dan cara pembayaran.

c. Pola dagang umum

Adalah hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, dimana kelompok mitra memasok kebutuhan perusahaan mitra sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Pola ini dapat dijumpai pada: (1) kemitraan usaha antara petani-petani cabai, serta supermarket, dan hiper market; (2) kemitraan usaha antara petani cabai merah disekitar pasar induk.

d. Pola kerjasama oprasional

Adalah kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan menyediakan biaya, modal, sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian. Perusahaan inti juga melakukan pembinaan berupa penanganan dalam bidang teknologi, sarana produksi, permodalan atau kredit, pengolahan hasil, menampung produksi, dan memasarkan hasil produksi mitra. Pola ini banyak dijumpai pada kerjasama antara petani tanaman pangan dan hortikultura dengan perusahaan pengolahan. Pola kemitraan KOA banyak dijumpai pada masyarakat pedesaan, antara usaha kecil di desa dengan usaha rumah tangga dalam bentuk bagi hasil yang telah dijelaskan di awal kerjasama.

e. Pola keagenan

Merupakan kelompok mitra diberi hak untuk memasarkan barang dan jasa usaha perusahaan mitra. Keunggulan hubungan pola kemitraan ini adalah berupa dari hasil penjualan ditambah komisi yang diberikan oleh perusahaan mitra. Pola keagenan dijumpai pada penyaluran atau distribusi sara produksi seperti benih,

pupuk, obat-obatan, biasanya pedagang sarana produksi ada yang bertindak sebagai distributor dan yang bertindak sebagai penyalur.

#### 4. Usahatani

Usahatani merupakan suatu kegiatan dimana manusia bekerja dengan alam menghasilkan makanan dan bahan mentah. Ada berbagai tingkat pada kegiatan semacam ini. Pada tingkat paling sederhana, manusia hanya memetik tanpa menanam sehingga peranan tenaga kerja manusia sangat kecil sekedar untuk memanen. Pada tingkat yang lebih tinggi digunakan berbagai alat sederhana untuk mengolah tanah dan tenaga kerja manusia yang diupah (Widodo, 2008).

Menurut Firdaus (2012) usahatani (*farm*) adalah organisasi dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya.

Adapun menurut Shinta (2011) usahatani adalah suatu organisasi produk dimana petani sebagai usahawan yang mengorganisir lahan atau tanah, tenaga kerja dan modal yang ditujukan pada produksi dalam lapangan pertanian, bisa berdasarkan pada pencairan pendapatan maupun tidak. Sebagai usahawan dimana petani berhadapan dengan berbagai permasalahan yang perlu segera diputuskan. Salah satu permasalahan tersebut adalah apa yang harus ditanam petani agar nantinya usaha yang dilakukan tersebut dapat memberikan hasil yang menguntungkan, dengan kata lain hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

## 5. Struktur Penerimaan, Biaya, Keuntungan dan Pendapatan Usahatani

### a. Penerimaan usahatani

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR	=	<i>Total Revenue</i> (penerimaan)
P	=	<i>Price</i> ( Harga)
Q	=	<i>Quantity</i> (Produksi yang dihasilkan)

### b. Biaya usahatani

Biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa, dalam arti lain pengeluaran yang dilakukan sekarang untuk mendapatkan manfaat pada masa yang akan datang dimana pengeluaran atau pengorbanan tersebut dapat diduga, serta dapat dihitung secara kuantitatif dan tidak dapat dihindarkan (Sutawi, 2002)

Menurut suratiyah (2008), menyatakan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Biaya Eksplisit adalah semua pengeluaran yang digunakan untuk membayar faktor produksi, bahan-bahan. Didalam biaya eksplisit juga terdapat biaya penyusutan peralatan yaitu penggantian kerugian penggunaan nilai uang yang disebabkan karena waktu dan penggunaan modal tetap.
- 2) Biaya Implisit adalah biaya yang secara ekonomis harus ikut diperhitungkan sebagai biaya produksi meskipun tidak dibayar secara nyata, misalnya biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Untuk mengetahui biaya total menggunakan rumus:

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

- TC : *Total cost* (Biaya Total )  
 TEC : *Total explicit cost* (Biaya total eksplisit)  
 TIC : *Total implicit cost* ( Biaya total implisit)

c. Keuntungan usahatani

Keuntungan merupakan pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk barang atau jasa yang dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan membiayai produk barang maupun jasa. Keuntungan ( $\pi$ ) merupakan selisih antara penerimaan perusahaan dan biaya total (Soekartawi, 2006).

$$\pi = TR - TC$$

keterangan:

- $\pi$  : Keuntungan (profit)  
 TR : Penerimaan total = P.Q harga dikalikan dengan jumlah yang dijual  
 TC : Biaya total, semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang.  
 Q : Kuantitas barang yang dihasilkan, atau yang dijual.

d. Pendapatan usahatani

Menurut Soekartawi (2006), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan (*total cost*). Data dari pendapatan usahatani dapat dijadikan pengukuran usahatani menguntungkan atau merugikan, dan juga dapat menjadi data pengukuran untuk meningkatkan keuntungan usahatani. Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

- NR : *Net revenue* (Pendapatan)  
 TR : *Total revenue* (Total penerimaan)  
 TEC : *Total explicit cost* (Total biaya eksplisit)

#### 6. Kelayakan usahatani

Kelayakan usahatani pada penelitian ini dipusatkan pada aspek finansial yang di tujukan untuk menggambarkan apakah suatu usaha dapat dikatakan layak atau tidak untuk diusahakan. Suatu usaha dapat dikatak layak apabila mencapai pada suatu ukuran tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria kelayakan finansial yang digunakan adalah dengan cara mencari nilai dari *Revenue Cost Ratio* (R/C), Produktivitas modal, dan produktivitas tenaga kerja, dan produkdivitas lahan.

##### a. *Revenue Cost Ratio* ( R/C)

*Revenue Cost Ratio* menurut Soekartawi (2006) merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi, dengan rumus berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR \text{ (Penerimaan)}}{TC \text{ (Biaya Total)}}$$

Keterangan :

- TR : *Total Revenue* ( Penerimaan )  
 TC : *Total cost* (Biaya eksplisit+implisit)

##### b. Produktivitas modal

Menurut Soekartawi (2006) Produktivitas modal ialah pendapatan dikurangi sewa lahan milik sendiri dikurangi nilai tenaga kerja dalam keluarga (TKDK), dibagi total biaya eksplisit dikalikan seratus persen. Jika produktivitas

modal lebih besar dari tingkat Bunga pinjaman, maka usaha tersebut layak diusahakan. Apabila produktivitas modal kurang dari tingkat Bunga pinjaman, maka usaha tersebut tidak layak diusahakan.

Dapat dirumuskan :

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{Sewa lahan sendiri} - \text{nilai TK dalam keluarga}}{\text{TEC}} \times 100\%$$

Keterangan :

NR : *Net revenue* (Pendapatan)

TEC : *Total explicit cost* (Total biaya eksplisit)

c. Produktivitas tenaga kerja

Menurut Soekartawi (2006) Produktivitas tenaga kerja ialah perbandingan antara pendapatan dikurangi biaya sewa lahan milik sendiri dikurangi bunga modal sendiri dengan jumlah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang terlibat dalam kegiatan usahatani tersebut. Jika produktivitas tenaga kerja lebih besar dari tingkat upah yang berlaku, maka usaha tersebut layak diusahakan. Jika produktivitas tenaga kerja kurang dari tingkat upah yang berlaku, maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Untuk mengukur kelayakan maka produktivitas tenaga kerja harus lebih besar dari besarnya upah tenaga kerja. Secara sistematis dapat dirumuskan :

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai sewa lahan sendiri} - \text{Bunga modal sendiri}}{\text{Total HKO dalam keluarga}}$$

Keterangan :

NR : Pendapatan

#### d. Produktivitas Lahan

Menurut Soekartawi (2006), Produktivitas lahan ialah perbandingan antara pendapatan yang dikurangi dengan biaya implisit selain sewa lahan milik sendiri dengan luas lahan. Apabila produktivitas lahan lebih besar dari sewa lahan maka usaha tersebut layak untuk diusahakan, apabila produktivitas lahan kurang dari sewa lahan maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Produktivitas lahan merupakan kemampuan lahan untuk menghasilkan dilahan tersebut. Untuk dapat dikatakan layak maka besarnya produktivitas lahan harus lebih besar dari sewa lahan. Dapat dirumuskan :

$$\text{Produktivitas lahan} = \frac{NR - \text{nilai TKDK} - \text{bunga modal}}{\text{Luas lahan}}$$

Keterangan :

NR : Pendapatan

#### 7. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya dari Muchamad Sholikin (2015) menyatakan bahwa pola kemitraan yang dijalankan PT. Bumi Sari Lestari merupakan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). PT. Bumi Sari Lestari sebagai perusahaan mitra memberikan sarana produksi, pendampingan, dan mendistribusikan hasil panen mitra tani. Sedangkan mitra tani menyediakan lahan dan menjual semua hasil produksi diperusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya dari Wahyudi (2016) menyatakan bahwa pola kemitraan yang dijalankan antara APIKRI dengan pengrajin mitra di Kabupaten Bantul termasuk kedalam pola kemitraan dagang umum, yang mana kemitraan yang dijalankan merupakan kemitraan tidak terkait karena pengrajin tidak

memiliki surat perjanjian kontrak yang kerjasamanya dijalankan hanya berdasarkan kepercayaan, saling membutuhkan dan kekeluargaan.

Menurut penelitian sebelumnya dari Aep Septiwono (2016) menyatakan bahwa pola kemitraan yang diterapkan antara KUB Gendis Manis dan CV. Menoreh Politan adalah pola kemitraan sub kontrak. Perusahaan sebagai penyedia pasar, sedangkan anggota sebagai penyedia tenaga kerja dan penyuplai gula semut bagi perusahaan.

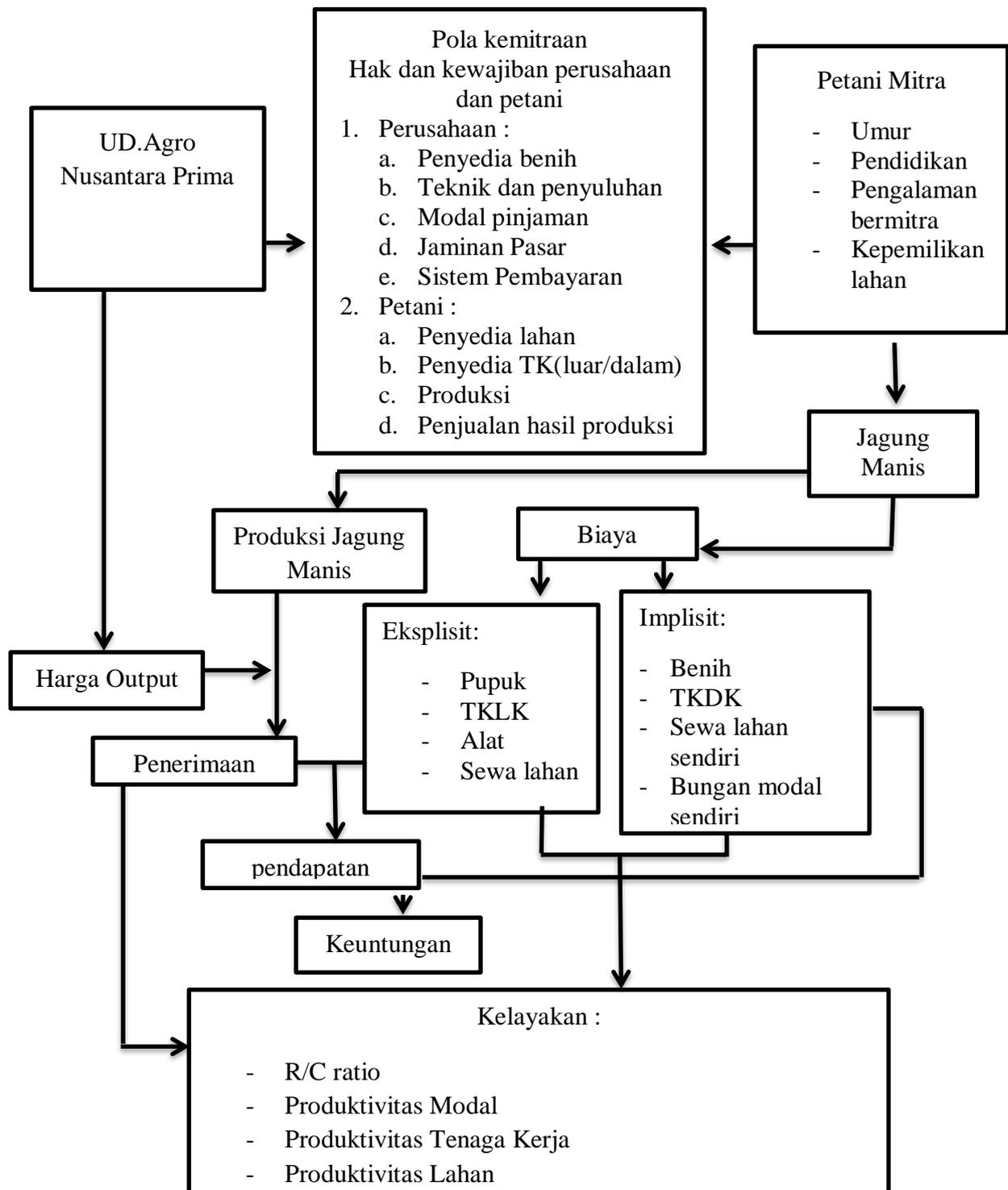
## **B. Kerangka Pemikiran**

UD. Agro Nusantara Prima merupakan salah satu usaha dagang yang bergerak dibidang pembenihan jagung manis non hibrida dan sebagai penyuplai jagung manis di pasar DIY. Meningkatnya permintaan terhadap jagung manis dan menurunnya produksi karena faktor cuaca yang tidak menentu, keterbatasan lahan dan tenaga kerja, mendorong UD. Agro Nusantara Prima untuk menawarkan diri kepada kelompok-kelompok tani di Kabupaten Bantul bekerjasama dalam membudidayakan jagung manis. Dalam kerjasama kemitraan perusahaan mempunyai kewajiban memberikan modal pinjaman, bimbingan teknis, penentuan harga beli, waktu pembayaran, dan jaminan pasar. Dengan melakukan kemitraan yang berarti adanya keinginan dari kedua belah pihak agar dapat memperoleh keuntungan yang besar

Dalam usahatani jagung manis menghasilkan produksi yaitu jagung manis konsumsi. Jagung manis akan dibeli sesuai harga kesepakatan dan menghasilkan penerimaan. Selanjutnya dari penerimaan tersebut akan diketahui pendapatan usahatani jagung manis yang dikurang dengan biaya eksplisit atau biaya yang

sesungguhnya dikeluarkan. Sedangkan keuntungan usahatani jagung manis merupakan selisih antara total penerimaan jagung manis dengan total biaya (eksplisit dan implisit).

Kelayakan usahatani jagung manis dapat dilihat berdasarkan *Revenue Cost Ratio* (R/C), produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal. Nilai R/C dapat dicari setelah diketahui penerimaan dan biaya usahatani yang dikeluarkan. Usahatani jagung manis dapat dikatakan layak untuk diusahakan apabila nilai R/C lebih dari satu. Apabila upah yang didapatkan oleh tenaga kerja lebih besar dari upah minimum Desa Sumberagung maka usahatani jagung manis layak untuk diusahakan dan dikembangkan, begitupun sebaliknya. Apabila produktivitas modal lebih besar dari bunga pinjaman bank, maka usaha tersebut layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Produktivitas lahan dikatakan layak jika lebih besar dari nilai sewa lahan daerah setempat.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran